

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS TEKS TRANSAKSIONAL DAN INTERPERSONAL KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 PRAMBON KABUPATEN NGANJUK

Defi Puspitasari

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Puspitadefi08@gmail.com

Dr. H. Andi Mariono, M.Pd.

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
andi_marion@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk media audio pembelajaran yang layak dan efektif digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 2 Prambon. Kelayakan media didapat dari review ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media, dan serangkaian uji coba. Sedangkan untuk menilai keefektifan media didapat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test pada uji coba lapangan yang dihitung menggunakan rumus t-test.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan pustekkom (Bambang Warsita 2008). Model pengembangan ini dikelompokkan ke dalam tiga tahap besar, yaitu 1) tahap perancangan, terdiri dari tahapan analisis kebutuhan, penyusunan GBIM, dan penulisan naskah; 2) tahap produksi, terdiri dari persiapan, pelaksanaan, penyelesaian; dan 3) tahap evaluasi, terdiri dari review ahli, evaluasi orang-per-orang, evaluasi kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Hasil ujicoba kelayakan media audio kepada ahli materi I dan II didapat kategori baik sekali dengan prosentase sebesar 95%, ahli media I dan II didapat kategori baik sekali dengan prosentase sebesar 93,33%, uji coba orang per orang didapat kategori baik sekali dengan prosentase sebesar 90%, uji coba kelompok kecil didapat kategori baik sekali dengan prosentase sebesar 90%, uji coba lapangan didapat kategori baik sekali dengan prosentase sebesar 82,5%. Berdasarkan hasil belajar peserta didik diperoleh yaitu dengan taraf signifikan 5% maka $d.b = 32 - 1 = 31$, dengan t tabel = 1,679. Karena t hitung = 28,764 > t tabel = 1,679 maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test dan pre-test, jadi media audio efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Media audio, listening, teks transaksional dan interpersonal

Abstract

This research aims are to produce a product of audio media learning which are worth and effective use in subject English language in State Junior High School 2 Prambon. Feasibility media obtained from expert review of materials, instructional design experts, media experts, and a series of trials. While to assess the effectiveness of media obtained from the comparison of pre-test and post-test results in field trials calculated using the t-test formula.

This research uses the development model of pustekkom (Bambang Warsita 2008). This development model is grouped into three major stages, ie 1) Design phase, consisting of the stages of needs analysis, preparation of outline of the content, and script writing; 2) production phase, consisting of the preparation, execution, and completion; 3) evaluation phase, consisting of expert review, one-to-one evaluation, group evaluation and field trials.

The results of the feasibility test audio media to subject matter experts I and II obtained excellent category with a percentage of 95%, media experts I and II obtained excellent category with a percentage of 93.33%, one-to-one evaluation obtained excellent category with a percentage of 90%, small group trials obtained excellent category with a percentage of 90%, field trials obtained excellent category with a percentage of 82.5%. Based on learning outcomes learners obtained with a significant level of 5% then $d.b = 32 - 1 = 31$, with t table = 1.679. Because t count = 28,764 > t table = 1,679 then there is a significant difference between the post-test and pre-test result, so the audio media effectively used in learning.

Key words: Audio media, listening, transactional and interpersonal text

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Permendiknas no. 22 tahun 2006).

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu (Permendiknas no. 22 tahun 2006).

Bahasa Inggris harus dipelajari secara terintegrasi, meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: reading, writing, listening, speaking. Listening merupakan skill yang penting dalam pembelajaran bahasa. Listening mempunyai suatu peran yang esensial dalam pengajaran bahasa termasuk pengajaran bahasa Inggris (Rusmajadi, 2010 : 135).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Inggris kelas VIII di SMP Negeri 2 Prambon, dari empat keterampilan berbahasa Inggris yaitu reading (membaca), writing (menulis), listening (menyimak), dan speaking (berbicara), peserta didik mengalami kesulitan pada keterampilan listening pada materi teks transaksional dan interpersonal tentang asking and offering help. Dapat dilihat dari nilai peserta didik yaitu 17 dari 30 peserta didik tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan karena masih kesulitan untuk memahami dialog atau percakapan yang didengarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, metode pembelajaran yang dipakai menggunakan metode ceramah, yaitu dengan membacakan soal listening ke peserta didik. Guru harus membacakan soal berulang-ulang agar peserta didik paham dengan apa yang dimaksud dalam percakapan.

Terkadang keterampilan listening diubah menjadi keterampilan reading agar waktu tidak habis hanya untuk membacakan soal. Pemilihan sumber belajar yang kurang tepat, sumber belajar yang dipakai pada pembelajaran listening menggunakan buku paket English Focus dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Sanjaya, (2008 : 210), media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Di antara kontribusi tersebut menurut kedua ahli tersebut adalah sebagai berikut: (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. (2) pembelajaran dapat lebih menarik. (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif. (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan. (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. (8) peran guru berubah ke arah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Penggunaan media dalam proses belajar bahasa, sangat dirasakan manfaatnya bagi peserta didik maupun para pengajar. Rasa senang dalam pembelajaran karena adanya totalitas dalam inderawi kita untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Ridwan, 2015:3). Di dalam pembelajaran bahasa Inggris juga dibutuhkan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Dasar pemilihan media pembelajaran pada materi pokok teks transaksional dan interpersonal yaitu berdasarkan proses pemilihan media menurut Anderson. Menurut Anderson (1987:15) didapat beberapa langkah dalam pemilihan dan penentuan jenis media, yaitu: (a) tujuan pembelajaran lebih bersifat kognitif, (b) pelajaran melibatkan keterampilan antar personal, (c) pelajaran tidak melibatkan obyek atau benda-benda yang masih asing bagi siswa, (d) pelajaran tidak memerlukan peragaan gerak, (e) pelajaran memerlukan peragaan suara. Maka Anderson memberikan pertimbangan untuk memilih media Golongan III (Audio Cetak) atau Golongan I (Audio).

Pada penelitian ini media yang tepat untuk digunakan adalah media Golongan I (Audio). Media audio tepat digunakan pada skill listening (Menyimak), karena media audio juga lebih mengandalkan pada indra pendengaran untuk menerima pesan atau informasi. Media Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata” (Kristanto, 2016:57). Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan “Pengembangan Media Audio Pembelajaran

Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Transaksional dan Interpersonal kelas VIII di SMP Negeri 2 Prambon”.

Tujuan Pengembangan: (1) Untuk mengembangkan media audio yang layak digunakan pada mata pelajaran bahasa Inggris teks transaksional dan interpersonal kelas VIII di SMP Negeri 2 Prambon.

(2) Untuk mengembangkan media audio yang efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa Inggris teks transaksional dan interpersonal kelas VIII di SMP Negeri 2 Prambon.

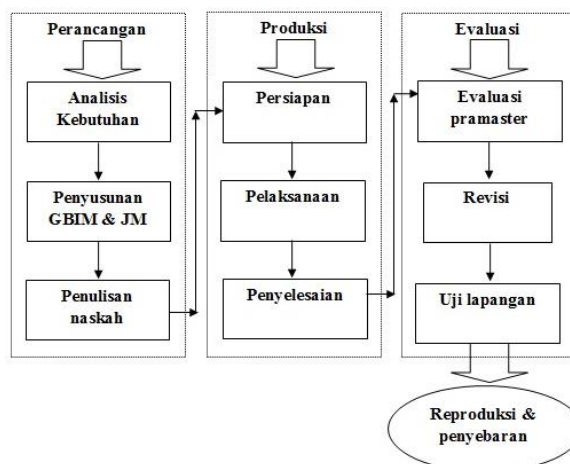
Manfaat Pengembangan: (1) Manfaat Teoritis. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu: (a) Memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan anak sekolah menengah pertama, yaitu membuat inovasi mengembangkan media audio dalam peningkatan kemampuan listening peserta didik. (b) Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kelayakan dan keefektifan media audio terhadap pembelajaran bahasa Inggris, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut. (2) Manfaat Praktis, Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu: (1) Sekolah. Pengembangan media audio ini dilakukan untuk menambah sumber belajar bagi siswa SMP Negeri 2 Prambon dalam mata pelajaran Bahasa Inggris agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (b) Guru. Guru memiliki alternatif pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan media audio dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas. (c) Peserta Didik. Meningkatnya ketercapaian tujuan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris materi pokok teks transaksional dan Interpersonal. (d) Peneliti. Menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan berfikir kritis dalam kaitannya dengan pemanfaatan media khususnya audio dan sebagai pengasah kemampuan untuk menerapkan sebuah konsep dalam merancang, memproduksi, menyeleksi, mengembangkan, memanfaatkan, serta mengevaluasi media.

METODE

A. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan yang diadaptasi dari pedoman pengembangan program video Pustekkom dalam Bambang Warsita (2008:226).

Berikut adalah bagan model pengembangan Pustekkom.



Bagan Tahapan Pengembangan Media dan Bahan Belajar (Diadaptasi dari pedoman pengembangan program video, Pustekkom) (Warsita, 2008:227)

1. Tahap Perancangan

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah suatu kegiatan ilmiah yang melibatkan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber informasi untuk mengetahui kesenjangan (gap) antara keadaan yang seharusnya terjadi (ideal) dengan keadaan yang senyatanya terjadi (reality).

b. Penyusunan Garis Besar Isi Materi (GBIM) & Jabaran Materi (JM)

Berdasarkan analisis dari data dan informasi yang diperoleh kemudian dilakukan penyusunan GBIM dan JM. Penyusunan GBIM dan jabaran materi diperoleh dengan mengacu kepada kurikulum yang digunakan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon.

c. Penulisan Naskah

Penulisan draft naskah disesuaikan dengan GBIM dan jabaran materi. Penulis naskah (pengembang media) harus memilih bentuk penyajian pesan (format intruksional) berdasarkan kesesuaian materi dengan tujuan, karakteristik sasaran, dan biaya yang tersedia. Draft naskah awal dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli media. Setelah itu melakukan revisi naskah berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media. Hasil revisi yang merupakan draft naskah berikutnya kembali dikonsultasikan dengan ahli materi dan ahli media.

2. Tahap Produksi

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan produksi perlu mempersiapkan segala sesuatunya sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan hasilnya memuaskan. Kegiatan persiapan produksi media audio diawali dengan mempelajari dan menelaah

naskah. Selain itu juga memilih pemain, memperbanyak dan membagikan naskah, mengadakan latihan, menghubungi studio dan sebagainya.

b. Produksi

Dalam pelaksanaan produksi media audio melibatkan personel yang memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Namun semuanya bermuara pada satu tujuan, yaitu menghasilkan media audio pembelajaran yang berkualitas.

c. Penyelesaian (pascaproduksi)

Kegiatan pascaproduksi media audio meliputi: melaksanakan penyuntingan (editing), menciptakan atau memilih musik ilustrasi, dan melakukan pemaduan suara (mixing) serta membuat bahan penyerta program. Kemudian melaksanakan kegiatan preview dan perbaikan (revisi) program serta reproduksi (pegandaan).

3. Tahap evaluasi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan mutu (quality control) program media meliputi: 1) evaluasi pramaster (pre-mastery evaluation) yang terdiri dari minimal tiga bentuk kegiatan evaluasi, yaitu: a) evaluasi ahli (expert evaluation); b) evaluasi orang per orang (one-to-one evaluation), c) uji coba kelompok kecil dan 2) uji coba lapangan (field test).

B. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Pada tahap ini produk berupa media audio sebagai produk pengembangan yang akan diuji tingkat kevaliditasnya. Tingkat validitas media diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan. Penelitian ini membuat suatu desain uji coba sesuai dengan tahap evaluasi pada model pengembangan Pustekom yang melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Review oleh ahli isi bidang studi (2) Review oleh ahli media pembelajaran, (3) Evaluasi perorangan, (4) Evaluasi kelompok kecil dan (4) Uji lapangan.

2. Subyek Coba

a. Tahap Review Para Ahli

Subjek coba pada tahap ini adalah dua ahli media dan dua ahli materi. Untuk mengetahui kekurangan media audio yang dikembangkan yang akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi.

b. Tahap Evaluasi Perorangan

Uji coba orang per orang pada dasarnya adalah uji coba dimana subjek evaluasinya adalah peserta didik. Uji coba orang per orang dilakukan sebanyak tiga orang peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Prambon.

c. Tahap Evaluasi Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap sekelompok kecil peserta didik secara bersamaan. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada tujuh peserta didik kelas VIII secara serentak di SMP Negeri 2 Prambon.

d. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan adalah uji coba master media audio pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi teks transaksional atau interpersonal untuk kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon sebelum media di produksi dan disebarluaskan. Produk media audio ini akan diuji cobakan kepada 32 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon. Pada uji lapangan akan menunjukkan apakah program media audio pembelajaran yang sedang dikembangkan benar-benar berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Data pengembangan media audio ini menggunakan instrumen berbentuk angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Instrumen angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian atau tanggapan dari ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media, dan peserta didik.

2. Tes

Menurut Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dilakukan dua kali diberikan sebelum siswa belajar menggunakan media yang akan di uji coba (pretest) dan diberikan setelah peserta didik belajar menggunakan media audio pembelajaran (posttest).

D. Teknik Analisis data

1. Analisis hasil angket

Analisis diperoleh dari hasil tanggapan berupa angket ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media, serta uji coba perorangan, kelompok kecil dan uji lapangan oleh siswa. Analisis hasil angket ini digunakan untuk mengukur kelayakan media yang dikembangkan. Data tersebut dideskripsikan dengan teknik presentase yaitu dengan rumus :

Teknik perhitungan PSA (Presentase Setiap Aspek)

$$PSA = \frac{\sum \text{Alternatif jawaban setiap aspek}}{\sum \text{alternatif jawaban ideal setiap aspek}} \times 100$$

Kriteria penilaiannya sebagai berikut :

81-100% Baik sekali

61-80% Baik

41-60% Cukup baik
 21-40% Kurang
 0-21% Kurang sekali
 (Arikunto, 2010 : 57)

2. Analisis data tes

a. Validitas

Validitas adalah satu bentuk rumusan sebagai tolak ukur apakah satu instrumen benar-benar sah atau tidak. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi point biserial (rpbis). Mencari validitas butir soal dengan rumus :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- Rpbis = Koefisien korelasi point biserial
 - Mp = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar pada item nomer soal
 - Mt = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh siswa)
 - St = Standar deviasi skor total
 - p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
 - q = 1 - p
- (Arikunto, 2013: 326)

b. Reliabilitas

uji reliabilitas untuk menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengujian reliabilitas soal menggunakan rumus Spearman-Brown, dengan teknik belah dua ganjil-genap.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2^1/2}}{(1 + r_{1/2^1/2})}$$

Keterangan :

- r11 = Reliabilitas Instrumen
 - r1/21/2 = rxy yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.
- (Arikunto, 2013: 223)

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan sebelum peneliti akan menggunakan teknik statistik Parametris sebagai analisisnya, peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2014: 75).

Rumus Chi Kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

χ^2 =Chi Kuadrat

f_o =Frekuensi yang diobservasi

f_h =Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2014: 107)

d. Uji Homogenitas

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Rumus varians dari data sampel adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

Dimana:

s^2 = Varians sampel

s = Simpangan baku sampel

(Sugiyono, 2014: 57)

Setelah hasil varians didapat maka dilanjutkan dengan uji F. Rumus Uji F dari dua varians sampel sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2014: 140)

e. Uji T

Karena penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest design, maka analisis data untuk mengukur tingkat keefektifan media menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre-test dengan post test (post test – pre test)

xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N – 1

(Arikunto, 2013: 349)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Perancangan

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah suatu kegiatan ilmiah yang melibatkan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber informasi untuk mengetahui kesenjangan (gap) antara keadaan yang seharusnya terjadi (ideal) dengan keadaan yang senyatanya terjadi (reality). Analisis kebutuhan ini diperoleh dari wawancara salah satu guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Prambon.

d. Penyusunan Garis Besar Isi Materi (GBIM) & Jabaran Materi (JM)

Berdasarkan analisis dari data dan informasi yang diperoleh kemudian dilakukan penyusunan GBIM dan JM. Penyusunan GBIM dan jabaran materi diperoleh dengan mengacu kepada kurikulum yang digunakan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon.

e. Penulisan Naskah

Analisis draft naskah awal yang dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli media. Masing-masing ahli memberikan masukan sehingga dilakukan revisi.

Analisis data yang dari ahli materi diperoleh prosentase sebesar 95%. Menurut kriteria penilaian hasil tersebut termasuk dalam kategori **baik sekali** dan layak digunakan untuk memproduksi media audio. Analisis data yang dari ahli media diperoleh prosentase sebesar 95%. Menurut kriteria penilaian hasil tersebut termasuk dalam kategori **baik sekali** dan layak digunakan untuk memproduksi media audio.

Tahap Produksi

1. Persiapan

- a. Menyiapkan sarana, peralatan dan bahan produksi.
- b. Memilih pemain (dubber), dubber dipilih dari jurusan pendidikan bahasa Inggris Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari satu orang perempuan, dan satu orang laki-laki.
- c. Memperbanyak dan membagikan naskah ke pemain.
- d. Mempelajari dan menelaah naskah.
- e. Mengadakan latihan dengan pemain.

d. Produksi

- a. Mengecek kembali peralatan yang dibutuhkan saat produksi media audio.
- b. Mengkondisikan dan mengarahkan pemain.
- c. Pemain melakukan tes suara.
- d. Proses rekaman menggunakan adobe audition cs 6.

e. Penyelesaian (pascaproduksi)

Kegiatan pascaproduksi media audio meliputi: melaksanakan penyuntingan (editing) agar suara lebih halus dan tidak *noise*, menciptakan atau memilih musik ilustrasi (musik yang dipilih adalah musik yang menyenangkan), dan melakukan pemaduan suara (mixing) antara suara pemain dengan musik dan efek suara, serta membuat bahan penyerta program. Kemudian melaksanakan kegiatan preview dan perbaikan (revisi) program serta reproduksi (pegandaan).

4. Tahap evaluasi

a. Evaluasi Pramaster

1) Evaluasi ahli

Pihak yang berperan dalam evaluasi ahli yaitu meliputi ahli materi (subject matter expert)

dan ahli media (media expert). Analisis data dari ahli materi yang menilai dari segi materi yang dibahas dalam media audio diperoleh prosentase sebesar 95%. Menurut kriteria penilaian, hasil tersebut termasuk dalam kategori baik sekali, sehingga media audio layak digunakan dalam pembelajaran. Analisis data dari ahli media diperoleh prosentase sebesar 93,33%. Menurut kriteria penilaian, hasil tersebut termasuk dalam kategori baik sekali, sehingga media audio layak digunakan dalam pembelajaran.

2) Evaluasi orang per orang (one-to-tone evaluation)

Analisis data hasil evaluasi orang per orang yang terdiri dari 3 orang peserta didik diperoleh prosentase sebesar 90%. Menurut kriteria penilaian, maka hasil tersebut termasuk dalam kategori baik sekali, sehingga media audio dapat digunakan dalam pembelajaran.

3) Evaluasi Kelompok Kecil

Analisis data hasil evaluasi kelompok kecil yang terdiri dari 7 orang peserta didik diperoleh prosentase sebesar 90%. Menurut kriteria penilaian, hasil tersebut termasuk dalam kategori baik sekali, sehingga media audio dapat digunakan dalam pembelajaran.

b. Uji Coba Lapangan

Data hasil angket kelayakan media pada uji coba lapangan yang terdiri dari 32 orang peserta didik diperoleh nilai 91,55%. Menurut kriteria penilaian, maka nilai tersebut termasuk kategori baik sekali, sehingga media audio dapat digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan analisis data tes menggunakan rumus Uji-t diperoleh dengan taraf signifikan 5% maka $d.b = 32 - 1 = 31$, dengan $t \text{ tabel} = 1,679$. Karena $t \text{ hitung} = 28,764 > t \text{ tabel} = 1,679$ maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test dan pre-test, jadi media audio pembelajaran efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris teks transaksional dan interpersonal kelas VIII di SMP Negeri 2 Prambon..

PENUTUP

Simpulan

1. Kajian Teoritik

Berdasarkan kajian teoritis. Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological process and resources. Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang artinya teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktik untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja

dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya (Januszewski & Molenda, 2008). Kawasan Teknologi Pendidikan terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu: Creating (menciptakan), Using (penggunaan) dan Managing (pengelolaan). Keterkaitan judul penelitian dengan kawasan teknologi pendidikan termasuk dalam creating (menciptakan), karena produk yang akan dihasilkan adalah produk yang dibuat sendiri yang awalnya berupa desain dan diaplikasikan kedalam bentuk fisik yaitu berupa media Audio. Media audio adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk audio atau suara dan untuk menerima informasi tersebut menggunakan indera pendengaran (Mustaji, 2013:30). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak dan efektif, untuk membantu mengatasi masalah belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris teks transaksional dan interpersonal.

Media audio ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Pusstekom (Warsita,2008:227). Model ini dipilih karena merupakan model pengembangan media dan bahan belajar yang disusun secara sistematis dan berorientasi kepada peserta didik, model pengembangan ini sesuai digunakan untuk mengembangkan media audio dan langkah-langkah dalam model pengembangan ini tersusun secara sistematis dan detail sehingga mudah dilaksanakan dan dalam pelaksanaannya terkontrol dengan baik.

2. Kajian Empirik

Berdasarkan hasil pengembangan dengan model pengembangan Pustekom (Warsita,2008:227), maka pengembang dapat menarik kesimpulan pada data yang telah diperoleh yaitu: (1) Pengembangan media audio pada mata pelajaran bahasa Inggris teks transaksional dan interpersonal telah diuji cobakan dan melakukan revisi dari ahli materi I dan II dinyatakan baik sekali, serta hasil dari ahli media I dan II dinyatakan baik sekali. Kemudian dilanjutkan evaluasi atau uji coba perorangan, evaluasi atau uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan yang dilakukan secara bertahap kepada peserta didik menunjukkan hasil baik sekali. Jadi media audio layak digunakan pada pembelajaran. (2) Berdasarkan analisis data yang didapatkan, bahwa dengan taraf signifikan 5% maka $d.b = 32 - 1 = 31$, dengan $t_{tabel} = 1,679$. Karena $t_{hitung} = 28,764 > t_{tabel} = 1,679$ maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test dan pre-test, jadi media audio efektif digunakan dalam pembelajaran.

Saran

1. Saran Pemanfaatan

- a. Produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran listening bahasa

Inggris materi teks transaksional dan interpersonal tentang asking and offering help.

- b. Gunakan media audio sesuai petunjuk penggunaan dan perawatan yang telah dicantumkan pada bahan penyerta media.
- c. Aktivitas pembelajaran di kelas menggunakan media audio mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dicantumkan pada bahan penyerta media.

2. Saran Desiminasi (Penyebarluasan)

Pengembangan media audio ini dikhususkan untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon sesuai dengan batasan pengembangan. Apabila digunakan untuk peserta didik lain atau penggunaan produk untuk skala yang luas, maka harus terlebih dahulu diidentifikasi, terutama pada analisis kebutuhan, karakteristik sasaran, kondisi lingkungan, kurikulum yang digunakan, fasilitas yang tersedia dan dana yang dibutuhkan dalam proses pengembangan.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Sebaiknya dalam mengembangkan media audio khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris sebaiknya dubber atau pengisi suara asli orang yang berasal dari luar negeri.
- b. Lebih selektif dalam memilih karakter atau pengisi suara, sehingga dapat menghasilkan media audio yang lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S. N. (Vol 2, No. 1 (2014)). Pengemangan Media Audio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Pagesangan Surabaya. E-Journal UNESA, 3-7.
- Anderson, R. (1987). Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, J., Chan, C., Pulverman, R., Tardif, T., Casasola, M., Zheng, X., et al. (2009). English-and Mandarin-speaking Infants' Discrimination of Person, Actions, and Bojects in a Dynamic Evet without Audio Inputs. IEEE 8TH International Conference on Development and Learning, 3.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). Educational Research. Boston: United State of America.

- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). Definition and terminology Committee of the Association for Educational Communication Technology.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kristanto, Andi. 2010. "Pengembangan Media Komputer Pembelajaran Multimedia Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Sistem Tata Surya bagi Siswa Kelas 2 Semester I di SMAN 22 Surabaya". Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 10 (2): 12-25.
- Kristanto, Andi. 2011. Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/Tv Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 11 No.1, April 2011 (12-22), Universitas Negeri Surabaya.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kristanto, Andi. 2017. "The Development of Instructional Materials E-learning based on Blended Learning". International Education Studies Journal 10 (7): 10-17.
- Mahmudi. (2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mayasari. (2012). Pengembangan Media Audio Pembelajaran Mata Pelajaran IPS "Candi Prambanan Sebagai Candi Hindu Di Indonesia" Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/6359>, vii.
- Mayasari. (2012). Pengembangan Media Audio Pembelajaran Mata Pelajaran IPS "Candi Prambanan sebagai Candi Hindu Indonesia" Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. vii.
- Munadi, Y. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media & Sumber Belajar. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mustaji. (2013). Media Pembelajaran. Surabaya: Unesa University Press.
- Nursalim, M. (2007). Psikologi Pendidikan. Surabaya: Unesa University Press.
- Ridwan, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Terhadap Keterampilan Listening Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Perumnas # Depok Sleman. <http://eprints.uny.ac.id/29172/>, 3.
- Rismawati, R. (Vol 2, No. 1, (2014)). Pengembangan Media Audio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Rakyat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Lidah Wetan II Surabaya . E-Journal UNESA, 4-8.
- Rusmajadi, J. (2010). Terampil Berbahasa Inggris. Jakarta: Indeks.
- Sadiman (dkk), A. (2010). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Seels, B., & Richey, R. (1994). Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Sudjana, N. (1990). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Edisi ke-2). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, R. d. (2013). Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, S. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryaningsih, N. A., Pujawan, K., & Suartama, I. K. (2016). Pengembangan Audio Bahasa Indonesia Berorientasi Pada Pembelajaran Audio-Lingual Di SMP Negeri 6 Singaraja. e-journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha, 6.
- Vandergrift, L. (2016). Listening: theory and practice in modern foreign language competence. Center For Languages Linguistic & Area Studies, 1.
- Warsihna (dkk), J. (2008). Televisi Edukasi (TVE) dan Radio Edukasi. Jakarta: Pustekom Depdiknas.
- Warsita, B. (2008). Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wen Chien, C., Der Wang, J., Yao, G., Fan Sheu, C., & Lin Hsieh, C. (2007). Development and validation of a WHOQOL-BREF Taiwanese audio player-assited interview version for elderly who use a spoken dialect. Qual Life Res, 1337.
- Widoyoko, E. P. (2014). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.